

**ANALISIS INVESTASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI**

**DI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)  
Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**NONA DARASYIAHWATI**

**NIM. 67890/2005**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2012**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

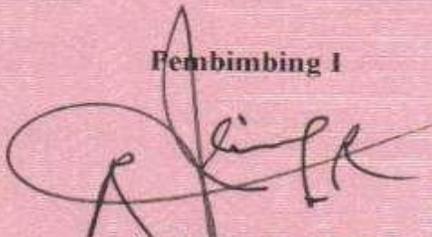
**ANALISIS INVESTASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA  
PADANG**

**NAMA** : NONA DARASYIAHWATI  
**BP/NIM** : 2005/ 67890  
**KEAHLIAN** : PERENCANAAN PEMBANGUNAN  
**PROGRAM STUDI** : EKONOMI PEMBANGUNAN  
**FAKULTAS** : EKONOMI

Padang, September 2012

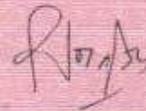
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. H. Idris, M.Si  
NIP. 19610703 198503 1 005

Pembimbing II



Melty Roza Adry, SE. M.E  
NIP. 19830505 200604 2 001

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. H. Ali Anis, M.S  
NIP. 19591129 198602 1 001

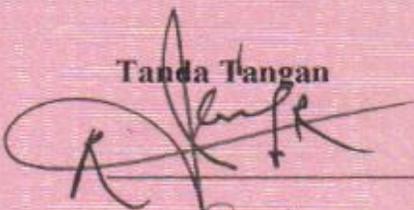
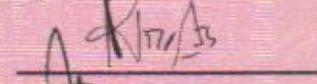
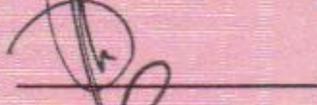
## PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi  
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

Judul : Analisis Investasi Dan Perkembangan  
Ekonomi Di Kota Padang  
Nama : Nona Darasyiahwati  
NIM /BP : 67890/2005  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, September 2012

### Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. H Idris, M.Si	
2. Sekretaris	: Melty Roza Adry, SE. M.E	
3. Anggota	: Doni Satria, SE. M.SE	
4. Anggota	: Drs. H. Ali Anis, M.S	

## ABSTRAK

**Nona Darasyiahwati (2005/67890)** Analisis Investasi dan Pertumbuhan ekonomi di Kota Padang. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Bapak Dr. H. Idris, Msi dan Ibu Melti Roza Adry, SE. M.E

Penelitian ini bertujuan menganalisis (1) Pengaruh suku bunga terhadap investasi di kota Padang. (2) Pengaruh inflasi terhadap investasi di kota Padang. (3) Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap investasi di kota Padang. (4) Pengaruh secara bersama-sama suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi di kota Padang. (6) Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padang. (7) Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padang. (8) Pengaruh secara bersama-sama tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskriptifkan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis data adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi dari tahun 2003 sampai tahun 2010. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yaitu: Uji Kausalitas Granger, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Prasyarat (normalitas residual data), Metode ILS, Uji t dan Uji F.

Hasil penelitian ini adalah (1) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara suku bunga terhadap investasi di kota Padang. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara inflasi terhadap investasi di kota Padang. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pertumbuhan ekonomi terhadap investasi di kota Padang. (4) Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi di kota Padang. (5) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padang. (6) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padang. (7) Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padang.

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka saran yang direkomendasikan yaitu: (1) Sehubungan hasil teori yang ditemukan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap investasi di kota Padang maka disarankan kepada Pemerintah Kota Padang untuk dapat membuat kebijakan yang dapat menekan nilai inflasi di kota Padang. Pemerintah kota Padang di sarankan juga membuat kebijakan yang dapat menciptakan suplay barang konsumsi dan barang-barang untuk bahan baku dan produksi serta menjaga distribusi dan persediaan yang cukup di pasar yang akan menjamin kestabilan harga barang dan akhirnya dapat menekan inflasi. (2) Pemerintah kota padang juga harus dapat membuat kebijakan yang menekan biaya ekonomi, biaya perizinan, efektifitas perizinan sehingga menekan biaya produksi dalam menekan harga jual produk barang dan jasa di masyarakat. Penciptaan iklim investasi yang baik diatas akan mendorong konsumsi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang baik di kota Padang. (3) Sehubungan teori yang ada bahwa tenaga kerja dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padang maka disarankan kepada Pemerintah kota Padang menciptakan atau mencetak sumber daya manusia yang baik dengan membuat kebijakan yang mendorong pada peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kerja, membuat program yang mendorong terciptanya komposisi dan struktur ketenaga kerjaan yang ideal dan ditempuh dengan

peningkatan program-program pada Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi dan meningkatkan kerjasama dengan lembaga dan institusi pendidikan di kota Padang.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padang”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Disamping itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan untuk menjadikan penulis sebagai orang yang dapat berguna bagi masyarakat.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Idris, M.Si. selaku Pembimbing I dan Ibu Melti Roza Adry, SE, M.E selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan waktu demi penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Bapak Prof. Dr. H. Yunia Wardi, Drs, M.Si serta para Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Alianis, M.S selaku Ketua Program Studi dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Para Dosen penguji (1) Dr. H. Idris, M.Si. (2) Melti Roza Adry, SE, M.E (3) Doni Satria, SE, M.SE (4) Drs. H. Alianis, M.S yang telah bersedia menguji dan memberi masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
5. Bapak Kepala Bank Indonesia Propinsi Sumatera Barat beserta Staf dan karyawan yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
6. Bapak Kepala BPS Propinsi Sumatera Barat beserta Staf dan karyawan yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
7. Orang tua serta keluarga yang terus memberikan do'a dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2005 pada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Padang, Agustus 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>	
A. Kajian Teori.....	12
1. Investasi.....	12
a. Pengertian Investasi.....	12
b. Pengaruh suku Bunga Terhadap Investasi.....	14
c. Pengaruh Inflasi terhadap Investasi.....	17
d. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi.....	18
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	19
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	19
b. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	22
c. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	25

B. Temuan Penelitian Sejenis.....	26
C. Kerangka Konseptual.....	27
D. Hipotesis.....	29

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Variabel Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Defenisi Operasional.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
1. Analisis Deskriptif.....	33
a. Rata-rata Hitung.....	34
b. Standar Deviasi.....	34
c. Koefisien Variasi .....	34
2. Analisis Induktif.....	35
a. Uji Kausalitas Granger.....	35
b. Uji Asumsi Klasik.....	36
1) Uji Autokorelasi.....	36
2) Uji Heterokedastisitas.....	37
3) Uji Normalitas Residual Data.....	38
c. Analisis Model Persamaan Simultan.....	38
1) Mereduksi Persamaan (Reduce Form).....	39
2) Uji Identifikasi.....	40
d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	41

e. Pengujian Hipotesis.....	42
1) Uji t.....	.42
2) Uji F.....	43

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	44
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	44
a. Keadaan Geografis Kota Padang.....	44
b. Jumlah dan Persebaran Penduduk Kota Padang.....	45
2. Analisis deskriptif variabel penelitian.....	48
a. Deskriptif investasi di Kota Padang.....	48
b. Deskriptif Pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.....	51
c. Deskriptif Tingkat Suku Bunga di Kota Padang.....	54
d. Deskriptif Tingkat inflasi di Kota Padang.....	57
e. Deskriptif Jumlah Tenaga Kerja di Kota Padang.....	60
3. Analisis Induktif.....	63
a. Uji kausalitas Granger.....	63
b. Uji Asumsi Klasik.....	64
1) Uji Autokorelasi.....	64
2) Uji Heterokedastisitas.....	65
3) Uji Normalitas Residual Data.....	65
a) Persamaan $Y_1$ .....	65
b) Persamaan $Y_2$ .....	66
c. Analisis Simultan.....	66
1) Analisis Fungsi Investasi ( $Y_1$ ).....	67
2) Analisis Fungsi Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_2$ ).....	68

d. Analisis Koefisien Determinasi.....	69
e. Uji Hipotesis.....	70
1) Investasi.....	70
2) Pertumbuhan ekonomi.....	71
B. Pembahasan.....	72
1. Investasi di Kota Padang.....	72
2. Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padang .....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabel Perkembangan Pertumbuhan ekonomi, Tenaga Kerja, Investasi, Suku Bunga dan inflasi di Kota Padang tahun 2000-2010 .....	5
2. Klasifikasi Nilai d.....	37
3. Hasil Uji Identifikasi.....	41
4. Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Padang tahun 2000-2010 .....	47
5. Perkembangan Investasi kota Padang dari kuartal III tahun 2003 sampai dengan kuartal IV 2010.....	49
6. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kota Padang dari kuartal III tahun 2003 sampai dengan kuartal IV 2010 .....	52
7. Perkembangan Tingkat Suku Bunga dari kuartal III tahun 2003 sampai dengan kuartal IV 2010.....	55
8. Perkembangan Tingkat Inflasi Kota Padang dari kuartal III tahun 2003 sampai dengan kuartal IV 2010.....	58
9. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Kota Padang dari kuartal III tahun 2003 sampai dengan kuartal IV 2010 .....	61
10. Hasil Uji Kausalitas Granger.....	63
11. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Investasi dengan <i>Durbin-Watson</i> .....	64
12. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Pertumbuhan Ekonomi dengan <i>Durbin-Watson</i> .....	64
13. Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan Investasi.....	65
14. Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan Pertumbuhan Ekonomi .....	65

15. Hasil estimasi Fungsi Investasi ( $Y_1$ ) tahap kedua .....	67
16. Hasil estimasi Fungsi Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_2$ ) tahap kedua .....	68
17. Hasil Perhitungan Koefisien Determininasi.....	69
18. Hasil Uji F Fungsi Investasi.....	71
19. Hasil Uji F Fungsi Pertumbuhan Ekonomi .....	72

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Tingkat Suku Bunga dan Investasi .....	17
2. Kerangka Konseptual Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padang .....	29
3. Sebaran Residual Data Investasi .....	65
4. Sebaran Residual Data Pertumbuhan ekonomi .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Estimasi Persamaan Simultan.....	85
2. Hasil Sebaran Residual Data.....	86
3. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	87
4. Hasil Uji Kausalitas Granger.....	88
5. Tabel Durbin-Watson.....	89
6. Tabel Distribusi F.....	90
7. Tabel Distribusi t.....	91
8. Izin Penelitian Lapangan Bank Indonesia.....	92
9. Izin Penelitian Lapangan Badan Pusat Statistik Sumbar.....	93

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Investasi atau penanaman modal dalam kegiatan ekonomi mempunyai arti yang luas, investasi selalu dikaitkan dengan kegiatan penanaman modal uang dengan harapan mendapatkan keuntungan atau peningkatan kapasitas produksi pada masa yang akan datang. Pada suatu kegiatan ekonomi, investasi mempunyai peran yang sangat penting. Investasi merupakan variabel utama dalam pembangunan ekonomi dan berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan daerah tersebut di dalam menciptakan iklim investasi yang baik dan akan menunjukkan marak atau lesunya pembangunan daerah tersebut (Dulmairy, 2000:132).

Investasi di suatu daerah merupakan komponen utama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Dengan arti kata, besarnya laju pertumbuhan ekonomi yang dicapai salah satunya ditentukan oleh kemampuan investasi, baik investasi secara agregat maupun investasi pada masing-masing sektor ekonomi, sehingga keberhasilan pertumbuhan PDRB tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi yang akan mendorong kenaikan output secara signifikan. Hal ini juga secara otomatis akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat.

Setiap daerah mengharapkan terjadinya pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan dalam melihat pembangunan ekonomi di suatu daerah. Adanya pembangunan ekonomi dapat diartikan bahwa daerah tersebut telah berhasil mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat telah menjadi tujuan utama dari seluruh daerah. Melalui pertumbuhan ekonomi yang baik akan meningkatkan standar kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Beberapa pihak percaya bahwa pertumbuhan adalah tujuan fundamental suatu masyarakat, karena bisa mengangkat orang dari kemiskinan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Pertumbuhan suatu daerah dapat dicapai secara merata dengan memperlihatkan terlebih dahulu potensi-potensi atau sektor-sektor yang dapat dijadikan pendukung bagi tercapainya pembangunan disegala bidang. Daerah tersebut harus mampu melakukan pemetaan semua sektor dan sumber daya, dan juga mampu dalam mengembangkan sektor tersebut sehingga memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai secara optimal dengan memanfaatkan dan menggali potensi yang ada sehingga dapat menggambarkan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang

diproduksikan dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai perkembangan output dari proses perekonomian dari satu periode ke periode lainnya yang menggambarkan kemampuan suatu daerah untuk menghasilkan barang dan jasa yang meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor - faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Tercapainya pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah ditandai dengan meningkatnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perkapita riil masyarakat dalam suatu periode tertentu. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan atau mengalami pertumbuhan ekonomi.

Kota Padang merupakan ibukota Propinsi Sumatera Barat yang sejak dimulai pembangunannya telah mengalami gejolak perekonomian. Pada periode sebelum krisis, perekonomian Kota Padang secara terus menerus mengalami pertumbuhan yang cukup menggembarakan, di mana pertumbuhan ekonomi senantiasa berada diatas angka yang direncanakan. Kota Padang termasuk kota yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi di mana pembangunan ekonomi di Kota Padang mengalami perubahan dari tahun ketahun. Kota Padang mempunyai sektor-sektor usaha yang patut dikembangkan seperti sektor pariwisata, sektor jasa, sektor perdagangan, sektor konstruksi, sektor hotel dan restoran serta sektor industri. Pengembangan sektor-sektor usaha ini melalui

kegiatan investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Padang. Untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di Kota Padang harus didukung oleh indikator ekonomi dan nonekonomi di mana dari indikator ekonomi seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi. Sedangkan dari indikator nonekonomi (sosial) dimana : pendidikan, kesehatan, kelembagaan, organisasi dan administrasi (ketertiban, keamanan, ketentraman), ketersediaan transportasi, kebudayaan, serta keagamaan dan perumahan.

Untuk indikator ekonomi seperti modal untuk pembangunan dapat berasal dari pemerintah itu atau dari swasta. Tetapi kenyataannya peran sektor swasta lebih besar dalam memberikan kontribusi investasi, hal ini sebenarnya dilatar belakangi oleh adanya keterbatasan dana pemerintah dalam mempercepat usaha-usaha pembangunan. Dengan semakin besarnya peranan sektor swasta dalam kegiatan investasi dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di mana kesempatan berusaha atau kesempatan kerja yang lebih luas akan lebih cepat diwujudkan dan pada gilirannya merupakan pemerataan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Padang dibutuhkan investasi yang sangat besar dan merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi akan meningkatkan pendapatan daerah melalui output yang dihasilkan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Investasi yang dimaksud merupakan penanaman modal dalam upaya melakukan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga menambah jumlah output barang dan jasa yang dihasilkan perekonomian daerah.

Dengan meningkatnya investasi di Kota Padang maka akan meningkat pula pertumbuhan ekonomi Kota Padang. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menciptakan dan menggairahkan minat investasi di Kota Padang. Untuk lebih jelasnya mengenai pertumbuhan ekonomi di Kota Padang serta variabel-variabel yang mempengaruhinya dapat dilihat pada tabel-1:

**Tabel 1**  
**Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Investasi, Suku Bunga dan Inflasi di Kota Padang tahun 2000-2010**

Tahun	T	PD RB (juta/Rp)	P ert. %	T enaga Kerja (Jiwa)	P ert. %	I nv estasi (juta/Rp)	P ert. %	S uku Bunga	I nflasi
000	2	7.06	-	2	-	1.61	-	1	1
		5.516,84		55.640		6.463,96		6,86	0,99
001	2	7.35	4	2	3	1.65	2,	1	9
		3.091,21	,07	64.430	.44	6.298,70	46	7,90	,86
002	2	7.74	5	2	4	1.72	3,	1	1
		2.458,47	,29	76.270	.48	1.258,87	92	7,82	0,22
003	2	8.17	5	2	5	1.80	4,	1	5
		1.842,43	,55	91.850	.64	5.229,58	88	5,68	,55
004	2	8.65	5	2	2	1.90	5,	1	6
		2.900,06	,89	99.640	.67	1.219,86	32	4,05	,98
005	2	9.11	5	3	5	1.99	4,	1	2
		0.697,44	,29	16.697	.69	1.380,48	74	5,66	0,47
006	2	9.57	5	3	8	2.08	4,	1	8
		7.495,51	,12	43.856	.58	8.688,90	89	5,10	,05
007	2	10.1	6	3	0	2.18	4,	1	6
		65.760,80	,14	45.950	.61	6.819,14	69	3,01	,93
008	2	10.7	6	3	0	2.21	1,	1	1
		97.259,04	,21	48.582	.76	6.720,10	37	4,40	2,68
009	2	11.3	5	3	1	2.38	7,	1	2
		45.637,06	,08	53.238	.34	7.080,33	69	2,96	,05
010	2	12.0	5	3	1	2.48	4,	1	7
		21.599,50	,96	57.206	.12	9.079,28	27	2,28	,84

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2012

Berdasarkan tabel-1, pengembangan pertumbuhan PDRB Kota Padang periode 2000-2010 mengalami kenaikan dari tahun ketahunnya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh semakin meningkatnya juga jumlah investasi di Kota Padang. Pada tabel-1 ini dijelaskan bahwa perkembangan pertumbuhan PDRB Kota Padang yang tertinggi terjadi pada tahun 2010 pada tingkat PDRB sebesar Rp.12.021.599,50 dengan laju pertumbuhan sebesar 5,96 persen. Hal ini

kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya jumlah investasi dan menurunnya tingkat suku bunga di Kota Padang. Sedangkan tingkat PDRB yang terendah terjadi pada tahun 2000 dengan jumlah pertumbuhan PDRB sebesar Rp.7.065.516,84. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya jumlah investasi dan semakin meningkatnya tenaga kerja di Kota Padang pada tahun tersebut.

Dari tabel-1, dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah tenaga kerja di Kota Padang periode 2000-2010 cenderung berfluktuasi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh cenderung tidak meratanya tingkat pertumbuhan investasi di Kota Padang dan juga akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Padang. Tingkat tenaga kerja yang tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebanyak 1.275 jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 2,08 persen. Hal ini diduga karena tingginya tingkat investasi dan pertumbuhan ekonomi di Kota Padang. Sedangkan tingkat tenaga kerja yang terendah terjadi pada tahun 2002 yaitu sebanyak 390 jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar minus 46,50 persen. Hal ini kemungkinan karena naiknya tingkat inflasi sehingga jumlah tenaga kerja di Kota Padang jadi menurun pada tahun tersebut.

Hal lain yang ikut berpengaruh di dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Padang ini yaitu tingkat investasi. Pada tabel-1 di atas dapat diketahui bahwa perkembangan tingkat investasi di Kota Padang cenderung mengalami kenaikan dari tahun ketahunnya. Tingkat pertumbuhan investasi yang tertinggi terjadi pada tahun 2004 dengan laju pertumbuhan sebesar 5,32 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh menurunnya tingkat suku bunga. Tingkat pertumbuhan investasi

yang terendah terjadi pada tahun 2008 dengan laju pertumbuhan sebesar 1,37 persen. Hal ini diduga karena naiknya tingkat suku bunga dan inflasi pada tahun tersebut.

Data pada tabel-1 searah dengan kondisi pertumbuhan perekonomian kota Padang sesuai dengan RPJM Kota Padang tahun 2000 sampai dengan tahun 2010, di mana berdasarkan data dari BPS, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Padang tahun 2005 (harga konstan tahun 2000) telah mencapai Rp 9.110,69 milyar, sedangkan jika menggunakan harga berlaku sudah mencapai Rp 12.768,67 milyar. Jika dibandingkan nilai PDRB ini tahun 2005 (harga konstan) dengan PDRB tahun 2004 sebesar Rp. 8.652,90 milyar maka terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Padang mengalami kenaikan sebesar 5,49 persen setiap tahunnya.

PDRB Kota Padang sampai tahun 2000 sampai dengan 2010 masih didominasi oleh empat sektor utama sebagai kontributor terbesar yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 24,48 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 21,93 persen, sektor industri dan pengolahan 16,77 persen, serta sektor jasa-jasa sebesar 16,50 persen. Kontribusi ke empat sektor dimaksud melebihi 75 persen dari total PDRB. Melihat peranannya yang cukup besar dalam struktur perekonomian Kota Padang, maka ke empat sektor ini akan tetap menjadi prioritas pembangunan dalam kerangka pengembangan perekonomian Kota Padang dan diharapkan peningkatan pendapatan penduduk yang sebahagian besar masih mengandalkan lapangan kerja pada sektor ini.

Dalam kondisi perekonomian daerah yang terus membaik, maka diperkirakan pertumbuhan ekonomi Kota Padang pada tahun 2000 sampai dengan

tahun 2010 naik menjadi sebesar 5,5 persen, walaupun kenaikan tersebut masih di bawah target RPJM sekitar 6,2 persen sebagaimana yang diperkirakan, namun lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi yang dicapai pada setiap tahunnya rata-rata sebesar 5,29 persen.

Pada tabel-1 dapat kita lihat perkembangan suku bunga di Kota Padang semenjak tahun 2000-2010 cenderung berfluktuasi. Di mana tingkat suku bunga yang tertinggi terjadi pada tahun 2001 dengan tingkat suku bunga sebesar 17,90 persen. Tingkat suku bunga yang terendah terjadi pada tahun 2010 dengan tingkat suku bunga sebesar 12,28 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tidak stabilnya tingkat pertumbuhan investasi di Kota Padang.

Hal lain yang ikut berpengaruh di dalam pertumbuhan ekonomi di kota Padang yaitu tingkat inflasi. Pada tabel-1 juga dapat dilihat perkembangan tingkat inflasi di Kota Padang semenjak tahun 2000-2010 yang cenderung berfluktuasi. Tingkat inflasi yang tertinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 20,47 persen. Hal ini diduga disebabkan terjadinya kenaikan harga faktor produksi di Kota Padang pada tahun tersebut. Sedangkan tingkat inflasi yang terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 2,05 persen.

Dari paparan data-data PDRB, tenaga kerja, tingkat suku bunga, investasi dan inflasi di kota Padang dari tahun 2000-2010 terdapat fenomena-fenomena yang terjadi khususnya pada tahun 2008 di mana pada saat PDRB tinggi atau meningkat diikuti dengan inflasi yang juga tinggi. Kenaikan inflasi juga mengakibatkan menurunnya tingkat pertumbuhan investasi sehingga seharusnya pada tahun 2008 tersebut tingkat pertumbuhan PDRB Kota Padang mengalami penurunan. Fenomena lain juga dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan tenaga

kerja yang malah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 15,68 persen yang seharusnya menurun karena tingkat pertumbuhan investasi juga mengalami penurunan.

Kecendrungan normal terjadi pada tahun 2006-2007. Di mana pada saat tingkat pertumbuhan investasi naik sebesar 4,69 persen diiringi dengan penurunan tingkat suku bunga pada tahun 2006 dari sebesar 15,1 menurun hingga sebesar 13,01 persen pada tahun 2007, dan penurunan inflasi pada tahun 2006 dari sebesar 8,05 persen menurun hingga 6,93 persen pada tahun 2007 sehingga mendorong kepada peningkatan tingkat pertumbuhan tenaga kerja sebesar 9,58 persen yang menyebabkan meningkatnya tingkat pertumbuhan PDRB Kota Padang dari 5,12 persen tahun 2006 mengalami kenaikan hingga 6,14 persen di tahun 2007.

Melihat fenomena dan fakta di atas maka penulis tertarik membahas lebih lanjut mengenai analisis investasi dan pertumbuhan ekonomi di Kota Padang untuk lebih lanjutnya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membahas lebih lanjut dalam penelitian ini yang berjudul **“Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padang”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Sejuahmana pengaruh suku bunga, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi di Kota Padang?
2. Sejuahmana pengaruh tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh suku bunga, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi di Kota Padang.
2. Pengaruh tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis
  - a. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.
  - b. Untuk memenuhi salah satu syarat gelar Sarjana Ekonomi program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Bagi riset yang akan datang di mana hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu referensi pengetahuan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu ekonomi terutama ekonomi pembangunan.

### 3. Bagi Pemerintah

Sebagai informasi yang bermanfaat bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakannya, dan sebagai masukan bagi pemerintah terutama bagi pemerintah daerah dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.

### 4. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pikiran bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti secara lebih mendalam dari masalah yang belum terungkap.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Investasi**

###### **a. Pengertian Investasi**

Menurut Case dan fair (2007:76) bagi seorang ekonom, investasi adalah sesuatu yang diproduksi yang digunakan untuk menciptakan nilai pada masa depan. Ketika perusahaan membangun pabrik baru atau menambah mesin baru pada stok saat ini, perusahaan itu melakukan investasi. Pemilik restoran yang membeli meja, kursi, peralatan masak, dan peralatan makan juga berinvestasi. Ketika suatu perguruan tinggi membangun pusat olah raga, lembaga itu berinvestasi. Persediaan adalah bagian dari investasi, ketika suatu perusahaan menambah persediaannya maka perusahaan tersebut berinvestasi. Jadi, Investasi merupakan pembelian oleh perusahaan atas peralatan, persediaan, serta bangunan baru, yang semuanya menambah stok modal perusahaan.

Menurut Mankiw (2007:26), investasi terdiri dari barang-barang yang dibeli untuk penggunaan masa depan. Investasi juga dibagi menjadi tiga subkelompok yaitu investasi tetap bisnis, investasi tetap residensial, dan investasi persediaan. Investasi tetap bisnis adalah pembelian pabrik dan peralatan baru oleh perusahaan. Investasi residensial adalah pembelian rumah baru oleh rumah tangga dan tuan tanah. Investasi persediaan adalah

peningkatan dalam persediaan barang perusahaan (jika persediaan menurun, investasi persediaan negatif).

Investasi lazim disebut juga penanaman modal atau pembentukan modal. Menurut Sukirno (2010:121) Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dimasa yang akan datang.

Dalam prakteknya, dalam usaha untuk mencatat nilai penambahan modal yang dilakukan dalam suatu tahun tertentu, yang digolongkan sebagai investasi (pembentukan modal atau penanaman modal) meliputi pengeluaran-pengeluaran berikut:

- 1) Pembelian berbagai jenis barang modal yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
- 2) Pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan bangunan-bangunan lainnya.
- 3) Pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah dan barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun penghitungan pendapatan nasional

Jumlah dari ketiga jenis komponen investasi tersebut dinamakan investasi bruto yaitu ia meliputi investasi untuk menambah kemampuan

untuk memproduksi dalam perekonomian dan mengganti barang modal yang telah di depresiasikan. Apabila investasi bruto dikurangi oleh nilai depresiasi maka akan didapat investasi neto.

Menurut Sukirno (2010:122) faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi adalah:

- 1) Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh
- 2) Suku bunga
- 3) Ramalan mengenai keadaan ekonomi dimasa depan
- 4) Kemajuan teknologi
- 5) Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya
- 6) Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan.

Dari kajian teori-teori mengenai investasi di atas dapat dijelaskan bahwa investasi diartikan sebagai pengeluaran atau penambahan input faktor ekonomi dalam rangka penambahan modal atau penambahan faktor-faktor produksi. Investasi bertujuan untuk menambah kemampuan menghasilkan output seperti barang dan jasa dalam perekonomian dan masyarakat dan secara langsung mempengaruhi produk domestik bruto serta inflasi. Investasi dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, ekspektasi perekonomian dimasa yang akan datang serta kemajuan teknologi.

#### **b. Pengaruh Suku Bunga terhadap Investasi**

Menurut Case dan Fair (2007:172), tingkat investasi yang direncanakan berhubungan terbalik dengan tingkat suku bunga. Ketika tingkat bunga turun, investasi yang direncanakan naik dan begitu juga sebaliknya, ketika tingkat bunga naik, investasi yang direncanakan turun.

Jadi, belanja investasi yang direncanakan merupakan fungsi negatif dari tingkat suku bunga. Efek perubahan tingkat bunga meliputi:

- 1) Tingkat bunga yang lebih tinggi menghambat investasi yang direncanakan.
- 2) Investasi yang direncanakan adalah bagian dari pengeluaran agregat yang direncanakan.
- 3) Oleh sebab itu, ketika tingkat bunga naik, pengeluaran agregat yang direncanakan pada segala tingkat pendapatan turun.
- 4) Akhirnya, penurunan pengeluaran agregat yang direncanakan menurunkan output (pendapatan) ekuilibrium sebesar pengganda penurunan awal investasi yang direncanakan.

Menurut Mankiw (2007:60), jumlah barang-barang modal yang diminta bergantung pada tingkat bunga yang mengukur biaya dari dana yang digunakan untuk membiayai investasi. Agar proyek investasi menguntungkan, hasilnya (penerimaan dari kenaikan produksi barang dan jasa masa depan) harus melebihi biayanya (pembayaran untuk dana pinjaman). Jika suku bunga meningkat, lebih sedikit proyek investasi yang menguntungkan, dan jumlah barang-barang investasi yang diminta akan turun.

Menurut Dornbusch (2008:223), tingkat investasi yang diinginkan atau yang direncanakan menjadi lebih rendah ketika suku bunga menjadi lebih tinggi. Umumnya perusahaan melakukan pinjaman untuk membeli barang-barang investasi. Semakin tinggi bunga pinjaman, maka semakin kecil keuntungan yang diperkirakan perusahaan bila melakukan pinjaman

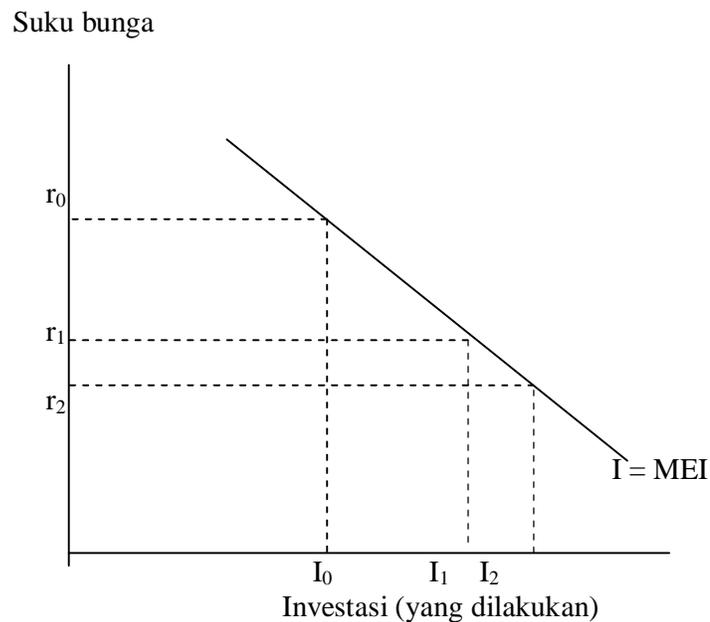
untuk membeli mesin-mesin baru atau bangunan. Oleh karenanya mereka akan mengurangi pinjaman dan investasi. Sebaliknya perusahaan akan meminjam dan berinvestasi lebih banyak apabila tingkat bunga lebih rendah.

Menurut Keynes (Sukirno, 2010:81) bahwa suku bunga memegang peranan yang cukup menentukan di dalam pertimbangan para pengusaha melakukan investasi. Apabila tingkat kegiatan ekonomi pada masa kini adalah menggalakkan dan di masa depan diramalkan perekonomian akan tumbuh cepat, maka walaupun suku bunga tinggi, para pengusaha akan tetap melakukan investasi. Sebaliknya walaupun suku bunga rendah, investasi tidak akan banyak dilakukan apabila barang-barang modal yang terdapat dalam perekonomian digunakan pada tingkat yang jauh lebih rendah dari kemampuan maksimal.

Menurut Sukirno (2010:125), Para penanam modal harus mempertimbangkan suku bunga. Apabila suku bunga lebih tinggi dari tingkat pengembalian modal, investasi yang direncanakan tidak menguntungkan, oleh sebab itu rencana perusahaan untuk melakukan investasi akan dibatalkan. Kegiatan investasi hanya akan dilaksanakan apabila tingkat pengembalian modal lebih besar atau sama dengan suku bunga. Dengan demikian, untuk menentukan besarnya investasi yang harus dilakukan ialah kita perlu menghubungkan kurva MEI (*Marginal Efficiency of Investment*) dengan suku bunga, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.**

**Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Investasi**



Sumber : Sukirno 2010, 126

Jadi, dapat disimpulkan bahwa suku bunga sangat menentukan tingkat investasi. Investasi berpengaruh negatif dengan tingkat suku bunga, semua jenis pengeluaran investasi berkaitan secara terbalik dengan tingkat bunga riil. Apabila suku bunga naik maka investasi akan mengalami penurunan dan sebaliknya, apabila tingkat suku bunga menurun maka investasi akan mengalami kenaikan.

**c. Pengaruh Inflasi terhadap Investasi**

Menurut Sukirno (2010:339) Inflasi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam melakukan investasi. Apabila inflasi yang tinggi tingkatnya menyebabkan investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi menurun. Hal ini disebabkan oleh biaya yang terus menerus naik menyebabkan pemilik modal biasanya lebih suka

menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi yaitu dengan membeli harta-harta tetap seperti tanah, rumah, bangunan. Oleh karena itu pengusaha akan lebih suka menjalankan kegiatan investasi seperti ini sehingga mengakibatkan banyaknya pengangguran.

Menurut Khalwaty (2000:96) inflasi merupakan salah satu yang mempengaruhi dalam melakukan investasi. Di mana inflasi sangat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam Investasi. Baik investasi dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk surat-surat berharga seperti saham dan obligasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi karena apabila inflasi naik atau tinggi maka investasi akan turun begitu juga sebaliknya, ketika inflasi turun maka investasi akan mengalami kenaikan karena inflasi mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi.

#### **d. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi**

Menurut Mankiw (2006:67) mengatakan bahwa investasi asing dipengaruhi oleh PDB, karena merupakan cara yang dimanfaatkan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sukirno (2010:130), pengaruh pendapatan nasional kepada investasi tidak dapat diabaikan. Pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi itu akan memperbesar permintaan atas barang-barang dan jasa. Maka keuntungan yang dicapai oleh sektor usaha dapat mencapai targetnya, sehingga akan mendorong dilakukan investasi-

investasi baru pada sektor usaha. Dengan demikian dalam jangka panjang apabila nilai pendapatan nasional semakin bertambah tinggi, maka investasi akan bertambah tinggi pula.

Menurut Samuelson dan Nordaus (2005:351), tingkat output keseluruhan suatu negara dapat diprediksi oleh PDB, oleh karena itu secara umum investasi tergantung pada nilai PDB yang diperoleh dari seluruh kegiatan ekonomi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terjadinya kenaikan terhadap pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh positif terhadap investasi dan begitu sebaliknya, apabila terjadi penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi maka investasi akan mengalami penurunan pula.

## **2. Pertumbuhan Ekonomi**

### **a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Case dan Fair (2007: 311) pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan output total dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika perekonomian mengalami peningkatan output total. Melalui pertumbuhan ekonomi maka standar kehidupan membaik, tetapi pertumbuhan membawa perubahan. Hal-hal baru diproduksi, sedang yang lainnya ketinggalan zaman. Beberapa percaya pertumbuhan adalah tujuan fundamental suatu masyarakat, karena bisa mengangkat orang dari kemiskinan dan meningkatkan kualitas kehidupan mereka.

Pertumbuhan ekonomi umumnya didefinisikan sebagai peningkatan GDP riil perkapita. Agar pertumbuhan ekonomi

meningkatkan standar kehidupan, tingkat pertumbuhan harus melebihi tingkat kenaikan jumlah penduduk. Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika :

- 1) Masyarakat mendapatkan lebih banyak sumber daya
- 2) Masyarakat menemukan cara baru menggunakan sumber daya yang tersedia dengan lebih efisien.

Menurut Sukirno (2010:9) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sukirno juga menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang. Di setiap periode suatu masyarakat akan memproduksi barang dan jasa. Ini disebabkan oleh penambahan faktor- faktor produksi yang berlaku dalam setiap periode, jumlah tenaga kerja akan bertambah karena ada golongan penduduk akan memasuki angkatan kerja. Investasi pada masa lalu akan menambah barang modal dan kapasitas memproduksi di masa kini.

Menurut Sukirno (2010:423), dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dengan perkataan lain, dalam pembangunan ekonomi bukan saja masalah perkembangan pendapatan nasional riil,

tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi , misalnya usaha merombak sektor pertanian tradisional, masalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pembagian pendapatan. Dalam pembangunan ekonomi tingkat pendapatan perkapita terus-menerus meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan per kapita.

Menurut Nanga (2001:279), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB), atau pendapatan atau output perkapita. Produk Domestik Bruto adalah total nilai pasar (*total market value*) dari barang-barang akhir dan jasa-jasa (*final goods and services*) yang dihasilkan dalam suatu perekonomian dalam kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Menurut Todaro (2003:92), ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu:

- 1) Akumulasi modal yaitu meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia
- 2) Pertumbuhan penduduk yang akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja
- 3) Kemajuan teknologi.

Menurut Kuznets (dalam Todaro, 2003:99) pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah laju pertumbuhan tingkat kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang diukur dari Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan dari tahun ke tahun dalam persentase.

#### **b. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Case dan Fair (2007:313), pertumbuhan ekonomi bergantung pada jumlah tenaga kerja dan jumlah modal yang tersedia dalam perekonomian. Peningkatan pertumbuhan ekonomi (GDP) berasal dari peningkatan penawaran tenaga kerja, peningkatan modal fisik atau sumber daya manusia, dan peningkatan produktivitas (jumlah produk yang diproduksi oleh masing-masing unit modal atau tenaga kerja).

Menurut teori Solow dalam Todaro (2003:163) pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Dapat dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = AK^\alpha L^{1-\alpha} \dots\dots\dots(1)$$

Di mana:

$Y$  = Produk Domestik Bruto

$K$  = persediaan modal

$L$  = tenaga kerja

$A$  = produktivitas tenaga kerja

Dari persamaan tersebut dapat terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi terpusat pada masalah produksi. Pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh perubahan pada faktor-faktor produksi diantaranya juga tingkat perubahan barang modal.

Menurut model Solow (Mankiw, 2007:212), fungsi produksi yang mengaitkan modal total  $K$  dan tenaga kerja total  $L$  dengan output total  $Y$ .

Jadi, fungsi produksi itu adalah

$$Y = F(K, L) \dots\dots\dots(2)$$

Kini ditulis fungsi produksi sebagai

$$Y = F(K, L \times E) \dots\dots\dots(3)$$

Di mana  $E$  adalah variabel baru yang disebut efisiensi tenaga kerja yang mencerminkan pengetahuan masyarakat tentang metode-metode produksi ketika teknologi mengalami kemajuan, efisiensi tenaga kerja meningkat.

$L \times E$  mengukur jumlah pekerja efektif. Perkalian ini memperhitungkan jumlah  $L$  dan efisiensi masing-masing pekerja  $E$ . Fungsi produksi yang baru ini menyatakan bahwa output total  $Y$  bergantung pada jumlah unit modal  $K$  dan jumlah pekerja efektif,  $L \times E$ . Jadi, efisiensi tenaga kerja  $E$  sejalan dengan peningkatan angkatan kerja  $L$ .

Menurut Mankiw (2007:238-239), tenaga kerja merupakan salah satu faktor-faktor produksi dalam pertumbuhan ekonomi. Perhitungan untuk sumber-sumber pertumbuhan ekonomi yang disebut perhitungan pertumbuhan di mana terjadinya kenaikan dalam faktor-faktor produksi yaitu terjadinya kenaikan tenaga kerja, kenaikan modal dan perkembangan teknologi. Produk marginal tenaga kerja MPL menyatakan banyaknya perubahan output ketika tenaga kerja meningkat.

$$MPL = F(K, L+1) - F(K, L) \dots\dots\dots(4)$$

Ketika tenaga kerja meningkat sebesar  $\Delta L$  maka output meningkat mendekati  $MPL \times \Delta L$ . Hal ini dapat dicontohkan apabila penambahan tenaga kerja sebesar 2 unit, maka output meningkat sebesar 2 unit.

$$\begin{aligned} \Delta Y &= MPL \times \Delta L \\ &= 2 \frac{\text{Unit output}}{\text{Unit tenaga kerja}} \times 10 \text{ unit modal} \\ &= 20 \text{ unit output.} \end{aligned}$$

Hal ini menjelaskan bahwa meningkatnya tenaga kerja sebesar 10 unit akan menaikkan output sebesar 20 unit.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila terjadinya peningkatan pada tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

### **c. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Mankiw (2007:186), investasi dan depresiasi adalah dua kekuatan yang mempengaruhi persediaan modal yang merupakan determinan output perekonomian karena persediaan modal bisa berubah sepanjang waktu, dan perubahan itu bisa mengarah ke pertumbuhan ekonomi. Di mana investasi mengacu pada pengeluaran untuk perluasan usaha dan peralatan baru, dan hal itu menyebabkan persediaan modal bertambah. Semakin tinggi investasi maka persediaan modal juga semakin besar sehingga jumlah output juga semakin besar.

Menurut Mankiw (2007:476) Belanja investasi memainkan peranan penting tidak hanya pada pertumbuhan jangka panjang namun juga pada siklus bisnis jangka pendek karena investasi merupakan unsur GDP yang paling sering berubah. Ketika pengeluaran atas barang dan jasa turun selama resesi, sebagian besar dari penurunan itu berkaitan dengan anjloknya pengeluaran investasi. Pengeluaran untuk barang-barang investasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan standar hidup untuk tahun-tahun mendatang.

Menurut teori Schumpeter (Sukirno, 2010:434), pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi di mana para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi yang akan memerlukan investasi baru. Inovasi tersebut yaitu memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar, mengembangkan sumber

bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan dan begitu juga sebaliknya, apabila investasi menurun maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan.

## **B. Temuan Penelitian Sejenis**

Hasil penelitian yang sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardi (2008) tentang penanaman modal asing langsung dan pelarian modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penanaman modal asing langsung berpengaruh signifikan terhadap output di Indonesia.

Penelitian Winoto (2009) yaitu tentang analisis pengaruh penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), ekspor total dan kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara investasi asing dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terdapatnya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia ditentukan oleh investasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada jumlah variabel yang diteliti, waktu penelitian, tempat penelitian, dan alat analisis.

Penulis menjadikan penelitian terdahulu sebagai bahan referensi untuk kelengkapan teori pada skripsi penulis.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan rumusan masalah. Keterpautan maupun hubungan antara variabel yang diteliti diuraikan dengan berpijak pada kajian teori.

Dalam melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padang”, dipakai beberapa variabel, yang terdiri dari variabel endogen dan eksogen. Dimana variabel endogen adalah Investasi ( $Y_1$ ) dan Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_2$ ) sedangkan variabel eksogen terdiri dari Suku Bunga ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ) dan tenaga kerja ( $X_3$ ).

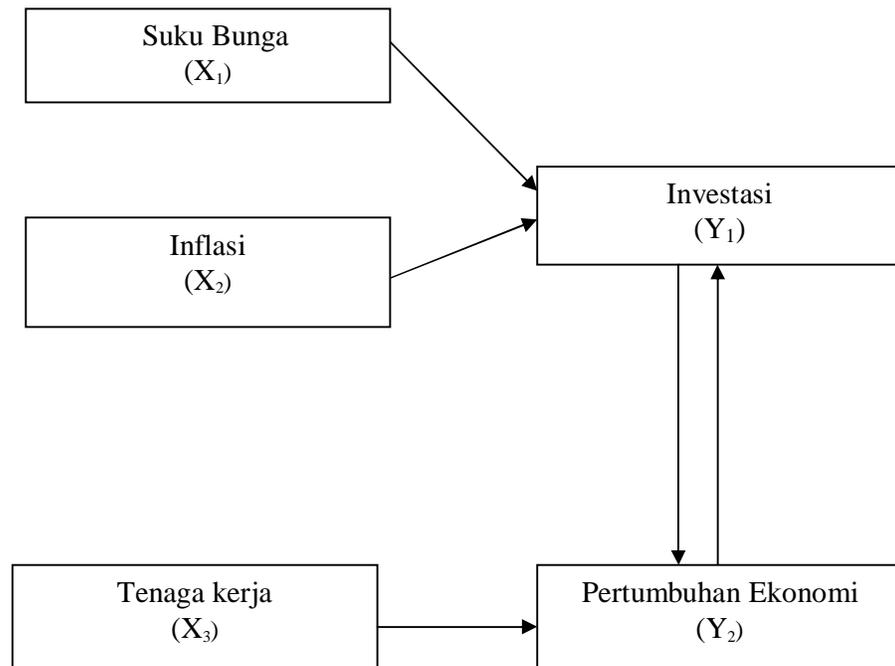
Investasi ( $Y_1$ ) di Kota Padang dipengaruhi oleh suku bunga ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ) dan Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_2$ ). Suku bunga ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap investasi ( $Y_1$ ), apabila suku bunga naik ( $X_1$ ) maka investasi ( $Y_1$ ) akan turun/rendah dan begitu sebaliknya. Hal ini disebabkan karena apabila tingkat suku bunga tinggi maka para investor akan lebih tertarik untuk menyimpan uangnya pada bank atau lembaga keuangan lainnya. Investor akan merasa lebih aman dan lebih menguntungkan menyimpan uang dari pada melakukan investasi yang akan menghasilkan keuntungan lebih kecil dari keuntungan bunga simpanan yang diperoleh. Kondisi tersebut yang menggambarkan perbandingan terbalik (negatif) antara investasi dan tingkat suku bunga.

Inflasi ( $X_2$ ) di Kota Padang berpengaruh negatif dengan investasi ( $Y_1$ ). Apabila inflasi tinggi maka minat para investor untuk menanamkan modalnya di Kota Padang akan semakin menurun, dan sebaliknya apabila inflasi semakin rendah maka minat para investor untuk menanamkan modalnya di kota Padang akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena dengan rendahnya inflasi maka biaya yang digunakan untuk memperoleh sumber daya atau faktor input dalam produksi akan lebih murah. Sebaliknya, dengan tingginya inflasi akan menyebabkan tingginya biaya investasi untuk mendapatkan faktor produksi. Dua kondisi tersebut berhubungan langsung dengan keuntungan output dalam kegiatan produksi atau perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) di Kota Padang dipengaruhi oleh tenaga kerja ( $X_3$ ) dan investasi ( $Y_1$ ). Jumlah tenaga kerja ( $X_3$ ) berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ). Apabila jumlah tenaga kerja bertambah pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang menunjang kegiatan suatu perekonomian. Begitu juga dengan investasi ( $Y_1$ ) apabila investasi mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi di Kota Padang akan meningkat pula. Hal ini disebabkan karena investasi bertujuan untuk mendorong kenaikan output secara signifikan sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan seperti yang terlihat pada gambar

2:



**Gambar 2: Kerangka Konseptual Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padang.**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan suku bunga ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ), dan pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) terhadap investasi ( $Y_1$ ) di kota Padang.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan tenaga kerja ( $X_3$ ) dan investasi ( $Y_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) di Kota Padang.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Investasi di kota Padang ( $Y_1$ ) secara parsial tidak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga ( $X_1$ ). Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga ( $X_1$ ) terhadap investasi ( $Y_1$ ).

Investasi di kota Padang ( $Y_1$ ) dipengaruhi oleh inflasi kota Padang ( $X_2$ ) secara parsial. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi ( $X_2$ ) terhadap investasi ( $Y_1$ ). Apabila inflasi meningkat sebesar satu persen maka investasi akan meningkat sebesar Rp.642.000.000.

Investasi di kota Padang ( $Y_1$ ) dipengaruhi oleh PDRB kota Padang ( $Y_2$ ) secara parsial. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) terhadap investasi ( $Y_1$ ). Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar satu persen maka investasi akan meningkat sebesar 0,170 rupiah.

2. Pertumbuhan ekonomi di kota Padang ( $Y_2$ ) secara parsial tidak dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja ( $X_3$ ). Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja ( $X_3$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ).

Pertumbuhan ekonomi di kota Padang ( $Y_2$ ) dipengaruhi oleh investasi kota Padang ( $Y_1$ ) secara parsial. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi ( $Y_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi di kota

Padang ( $Y_2$ ). Apabila investasi meningkat sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 5,902 rupiah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sehubungan hasil teori yang ditemukan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap investasi di kota Padang maka disarankan kepada Pemerintah Kota Padang untuk dapat membuat kebijakan yang dapat menekan nilai inflasi di kota Padang. Hal ini dapat ditempuh dengan melaksanakan kebijakan moneter ekspansif yakni dengan mengendalikan jumlah uang yang beredar dan dengan kebijakan kontraktif yakni dengan melaksanakan kebijakan uang ketat atau mengurangi jumlah uang yang beredar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan :
  - a. Operasi Pasar Terbuka (Open Market Operation) Operasi pasar terbuka adalah cara mengendalikan uang yang beredar dengan menjual atau membeli surat berharga pemerintah (government securities). Jika ingin menambah jumlah uang beredar, pemerintah akan membeli surat berharga pemerintah. Namun, bila ingin jumlah uang yang beredar berkurang, maka pemerintah akan menjual surat berharga pemerintah kepada masyarakat. Surat berharga pemerintah antara lain diantaranya adalah SBI atau singkatan dari Sertifikat Bank Indonesia dan SBPU atau singkatan atas Surat Berharga Pasar Uang.
  - b. Fasilitas Diskonto (Discount Rate) Fasilitas diskonto adalah pengaturan jumlah duit yang beredar dengan memainkan tingkat bunga

bank sentral pada bank umum. Bank umum kadang-kadang mengalami kekurangan uang sehingga harus meminjam ke bank sentral. Untuk membuat jumlah uang bertambah, pemerintah menurunkan tingkat bunga bank sentral, serta sebaliknya menaikkan tingkat bunga demi membuat uang yang beredar berkurang.

- c. Rasio Cadangan Wajib (Reserve Requirement Ratio) Rasio cadangan wajib adalah mengatur jumlah uang yang beredar dengan memainkan jumlah dana cadangan perbankan yang harus disimpan pada pemerintah. Untuk menambah jumlah uang, pemerintah menurunkan rasio cadangan wajib. Untuk menurunkan jumlah uang beredar, pemerintah menaikkan rasio.
- d. Himbauan Moral (Moral Persuasion) Himbauan moral adalah kebijakan moneter untuk mengatur jumlah uang beredar dengan jalan memberi imbauan kepada pelaku ekonomi. Contohnya seperti menghimbau perbankan pemberi kredit untuk berhati-hati dalam mengeluarkan kredit untuk mengurangi jumlah uang beredar dan menghimbau agar bank meminjam uang lebih ke bank sentral untuk memperbanyak jumlah uang beredar pada perekonomian.

Selain dari hal di atas Pemerintah kota Padang di sarankan juga membuat kebijakan yang dapat menciptakan suplay barang konsumsi dan barang-barang untuk bahan baku dan produksi serta menjaga distribusi dan persediaan yang cukup di pasar. Kondisi ini akan menjamin kestabilan harga barang dan akhirnya dapat menekan inflasi. Pemerintah kota padang juga harus dapat membuat kebijakan yang menekan biaya ekonomi, biaya perizinan, efektifitas perizinan sehingga menekan biaya produksi dalam

menekan harga jual produk barang dan jasa di masyarakat. Penciptaan iklim investasi yang baik diatas akan mendorong konsumsi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang baik di kota Padang.

2. Sehubungan teori yang ada bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padang tetap disarankan kepada Pemerintah kota Padang agar dapat menciptakan atau mencetak sumber daya manusia yang baik dengan membuat kebijakan yang mendorong pada peningkatan kualitas tenaga kerja. Hal ini dapat ditempuh dengan peningkatan program-program pada Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi dan meningkatkan kerjasama dengan lembaga dan institusi pendidikan di kota Padang. Selain dari itu dari komposisi umur produktif ketenaga Kerjaan perlu direncanakan disain struktur umur produktif dan distribusi ketenagaan kerja yang baik sehingga dapat memberikan income yang maksimal dari masing lapisan tingkat umur prodiktif tenaga kerja. Hal lain yang perlu juga menjadi perhatian Pemerintah Kota Padang adalah dengan memperhatikan tingkat pendidikan tenaga kerja yang harus disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Hal ini dilakukan dengan juga mempertimbangkan jenis dan bentuk investasi yang akan dilakukan sehingga penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2005. *Statistika 2*. Padang: Fakultas Ekonomi UNP.
- Badan Pusat Statistik. 1994-2008. *Statistik Indonesia*. Padang: Penerbit BPS Sumatra Barat
- Boedodiono.1994.*Ekonomi Moneter*.Yogyakarta : PBFE
- Case dan Fair.2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi*, Jilid ke dua. Jakarta : Erlangga
- Dornbusch, Rudiger. 2008. *Makro Ekonomi*, Edisi ke sepuluh. PT. Media Global Edukasi : Jakarta
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Gujarati, Damodar.1999. *Ekonometrika Dasar*.Jakarta: Erlangga
- Irawan & Suparmoko. 1996. *Ekonomi Pembangunan*. Yoyakara Kustituantio
- Idris. 2004. *Analisis Model Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang: MM UNP
- Jhingan.2007.*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.PT.Rajawali Persada:Jakarta
- Khalwaty, Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Krugman, Paul R dan Obstfeld M. 2005. *Ekonomi Internasional dan Kebijakan*,Buku Kelima.Jakarta: Rajawali Pers
- Mankiw Gregory.N. 2000. *Teori Ekonmi Makro*. Jakarta: Erlangga
- Nanga, Muana. 2001. *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT.Raja Gravindo Persada
- Nopirin. 1998. *Ekonomi Moneter edisi ke 1*. Yogyakarta : BPFE.
- Novri Hardi. 2008. *Penanaman Modal Aing dan Pelarian Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Sripsi.UNP: Padang